BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 5 No. 4, 2024, pp. 2345-2350
DOI: https://doi.org/10.31949/jb.v5i4.10837
e-ISSN 2721-9135
p-ISSN 2716-442X

Optimalisasi Pengelolaan Pariwisata di Desa Wisata Bakas melalui Penerapan Metode *Focus Group Discussion*

Shema Indah Kristianti*, Akhlis Suryapati, Natalia Angelica Mailool, Dewa Kiskenda
Program Studi S1 Pariwisata, Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Denpasar, Indonesia
*e-mail korespondensi: elisabethshemaa@gmail.com

Abstract
Bakas Tourism Village is located on the island of Bali, offering convincing tourism potential but facing obstacles in optimizing the village, where problems center on human resource management, so this also affects the management of natural resources as the main attraction of this Bakal Tourism Village. This community service aims to discuss the optimization of human resources through Focus Group Discussions (FGD) as a method for finding solutions to the problem of optimizing both natural and human resources in the Bakas Tourism Village. Through Focus Group Discussions (FGD), problems such as lack of branding, effective promotions, MSME exhibitions, and tourism services that were not yet optimal can be addressed through community empowerment, namely Community Based Tourism (CBT). The results of the formation of village communities play a role in holistic tourism development. The conclusion was that with this collaborative effort, hoped that Bakas Tourism Village could strengthen its tourism foundation and increase its attractiveness for tourists.
Keywords: *optimization; focus group discussion (FGD); Bakas Tourism Village*

Abstrak
Desa Wisata Bakas terletak di pulau Bali, menawarkan potensi pariwisata yang meyakinkan namun menghadapi kendala dalam pengoptimalisasi desa, dimana permasalahan berpusat pada pengelolaan sumber daya manusia, sehingga hal tersebut juga mempengarui pengelolaan sumber daya alam sebagai daya tarik utama Desa Wisata Bakal ini. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membahas optimalisasi sumberdaya manusia melalui Focus Group Discussion (FGD) sebagai metode untuk menemukan solusi terhadap permasalahan optimalisasi sumber daya baik alam dan manusia di Desa Wisata Bakas. Melalui *Focus Group Discussion* (*FGD*), permasalahan seperti kurangnya *branding*, promosi yang efektif, pameran UMKM, serta layanan wisata yang belum optimal dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat yaitu *Community Based Tourism* (*CBT*). Hasil terbentuknya komunitas desa yang berperan dalam pengembangan pariwisata secara holistik. Kesimulannya adalah dengan upaya kolaboratif ini, diharapkan Desa Wisata Bakas dapat memperkuat fondasi pariwisata dan meningkatkan daya tarik bagi wisatawan.
Kata Kunci: Optimalisasi; *Focus Group Discussion (FGD);* Pariwisata Desa Bakas

Accepted: 2024-08-03 Published: 2024-10-08

PENDAHULUAN

Desa Wisata Bakas merupakan suatu desa yang terletak di bagian timur Pulau Bali, tepatnya di kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung. Desa yang terdiri dari 3 dusun ini yaitu, Dusun Peken, Dusun Kangin dan Dusun Kawan memiliki luas 382,225 Ha. Desa Wisata Bakas yang merupakan rintisan desa wisata sejak 2017 ini menawarkan berbagai potensi untuk dikembangkan. Melalui kombinasi keindahan alam, kearifan lokal, dan budaya pertanian Desa Wisata Bakas memiliki kesempatan untuk menjadi destinasi unggulan bagi wisatawan domestik maupun internasional (Astawa dkk, 2022). Beberapa potensi serta atraksi yang ditawarkan oleh Desa Wisata Bakas adalah *Melangit Adventure, Elephant Tour & Levi Rafting,* serta Pura Puseh sebagai wisata spiritual bagi wisatawan yang ingin mempelajari budaya Bali. Iklim di Desa bakas sangat cocok ditanami padi, hal tersebut juga yang menyebabkan sebagian besar warga lokalnya berprofesi sebagai petani.

Banyak atraksi serta produk Desa Wisata Bakas yang ditawarkan berpotensi dikembangkan. Meskipun Desa Wisata Bakas memiliki potensi yang besar, Desa Wisata Bakas

ditemukan memiliki beberapa kendala dalam pengembangannya. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya *branding* serta promosi yang masih tergolong rendah, Produk UMKM yang kurang diperlihatkan, serta layanan wisata yang ditawarkan seperti paket wisata. Pesatnya perkembangan pariwisata, strategi optimalisasi perjalanan menjadi semakin penting, terutama di era digital saat ini. Kebutuhan pemangku kepentingan lokal dan calon wisatawan merupakan elemen penting dalam pengembangan pariwisata. Memahami keinginan dan pendapat. Namun, untuk mencapai potensi maksimalnya, diperlukan pendekatan yang holistik dan partisipatif dalam pengembangan destinasi pariwisata. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan berbagai pandangan dan gagasan adalah *Focus Group Discussion* (FGD) (kiskenda dkk, 2023).

Focus Grup Discussion (FGD) merupakan diskusi kelompok yang memiliki arah. Menurut beberapa para ahli, Menurut Irwanto dalam jurnal *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* oleh Apriyani dan Dewi (2022) mendefinisikan bahwa *Focus Grup Discussion* (FGD) merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis tentang suatu permasalahan yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Menurut Henning dan Columbia (2021) menyatakan diskusi kelompok merupakan semacam interaksi *Focus Grup Discussion* (FGD) yang dilakukan oleh sekelompok orang, oleh seorang pemimpin dengan komunikasi yang sistematis dan terarah agar kelompok diskusi dapat menyampaikan pendapat atau informasi sesuai topik dan tema yang diberikan pemimpin diskusi. Kegiatan *Focus Grup Discussion* (FGD) diharapkan dapat mengidentifikasi potensi serta masalah desa melalui Pokdarwis untuk mengembangkan pariwisata menuju desa wisata Bakas.

Berdasarkan pemaparan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengoptimalisasi Desa Wisata Bakas, dan (2) Menerapkan *Focus Group Discussion* (FGD) pada masyarakat Desa Wisata Bakas. Sehingga dari kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) ini dapat memberikan manfaat bagi perangkat desa, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), dan masyarakat Desa Wisata Bakas.

METODE

Pengabdian dilakukan di Desa Wisata Bakas, Kabupaten Klungkung, Bali. Pelaksanaan program ini telah berlangsung pada bulan Maret hingga April 2024 dengan bentuk kegiatan pengabdian masyarakat berupa *Focus Group Discussion* (FGD). Berdasarkan tujuan yang dilakukan pengadaan *Focus Group Discussion* (FGD) di Desa Wisata Bakas selama 1 bulan. Pada pelaksanaan pengabdian di Desa Wisata Bakas ini dilakukannya identifikasi permasalahan yang terjadi dalam masyarakat, perencangan program, serta pengabdian untuk acuan materi yang digunakan selama pengabdian, metode observasi lapangan yang dilakukan untuk mengetahui lokasi serta tempat wisata yang ada di Desa Wisata Bakas dengan mendatangi masyarakat secara langsung sekaligus untuk *Focus Group Discussion* (FGD). Metode yang dipakai untuk kegiatan *Focus Group Discussion* dengan *brain storming*, diskusi, pengamatan desa serta video secara langsung agar mendapat gambaran bagaimana untuk mengoptimalisasi desa menjadi lebih maju yaitu dengan:

1. Analisis kebutuhan desa, sebelum pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan terlebih dahulu dilakukan analisa dalam bentuk observasi dan wawancara pada perbekel desa wisata Bakas.
2. Diskusi mengenai urgensi kebutuhan desa wisata Bakas, sehingga pengabdian masyarakat dapat dilihat melalui potensi 4A Pariwisata *Attraction* (daya tarik)*, Amenities* (fasilitas)*, Accessibilty* (Aksesibilitas)*, and Ancillary* (Kelembagaan).
3. Pelaksanaan Sosialisasi atau pelatihan *Community Based Tourism (CBT)* serta cara pembuatan konten di sosial media dengan mengundang perangkat desa dari perbekel, sosialisasi, ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa), Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), serta masyarakat desa wisata Bakas.

4. Penarikan kesimpulan dan evaluasi dengan memberikan pemahaman mengenai proses yang telah dilakukan oleh para *stake holder*, dari tujuan dan manfaat sehingga dapat mengoptimalisasi desa wisata Bakas dengan lebih baik.

Kegiatan pengabdian masyarakat in menggunakan pendekatan partisipastif yang adalah keterlibatan masyarakat desa serta kelembagaan dalam proses pengembangan dari *Focus Group Discussion (FGD)* dan diimplentasikan sesuai program kerja yang sudah dirancang sehingga dapat menjadi program kerja gabungan serta evaluasi terhadap pelaksaan kegiatan Pengabdian masyarakat pada desa wisata Bakas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Berdasarkan pada uraian diatas, luaran yang dari pelaksaan pengabdian masyarakat mengacu pada optimalisasi desa melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan hasil:

1) Melalui Identifikasi dari *Focus Group Discussion* (FGD) potensi desa Wisata Bakas dengan adanya keindahan alam, kearifan lokal, serta atraksi wisata yang unik dari *Melangit Adventure, Elephant Tour & Levi Rafting, Bakas Trekking* serta Pura Puseh. Potensi tersebut memberikan desar yang kuat untuk mengoptimalisasi desa wisata Bakas.
2) *Focus Group Discussion* (FGD) juga dapat mengetahui urgensi dan permasalahan yang dihadapi oleh desa Wisata Bakas dalam pengembangan pariwisata seperti kurangnya *branding* dan promosi yang efektif, kurangnya pameran UMKM, dan layanan wisata yang belum optimal.
3) Kesadaran dan partisipasi yang tinggi dari masyarakat dalam upaya optimalisasi desa dibidang pariwisata di desa Wisata Bakas dapat dicermin dari antusiasme masyarakat dari *Focus Group Discussion* (FGD) serta keinginan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam pengoptimalisasi desa wisata Bakas. Luaran yang dihasilkan merupakan terbentuknya komunitas desa untuk membantuk pengoptimalisasi desa secara bersamaan.

Gambar 1. Pelaksanaan *Fokus Group Discussion* (*FGD*) bersama pelaku kegaiatan pariwisata Desa Bakas

2. Pembahasan

Pengembangan pariwisata desa Wisata Bakas membutuhkan pendekatan holistic yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk dalam perangkat desa, pokdarwis, UMKM,

dan masyarakat lokal. Hasil dari *Focus Group Discussion* (FGD) ada beberapa Langkah strategis yang dapat diambil untuk mengatasu permasalahan desa:

1) Peningkatan Branding dan Promosi: diperlukan upata yang lebih insentif dalam meningkatkan branding serta promosi desa Wisata Bakas. Hal ini dapat dilakukan melalui kampanye pemasaran yang kreatif dan efektif, termasuk dalam penggunaan media sosial dan kerjasama dengan mitra terkait diindustri pariwisata.

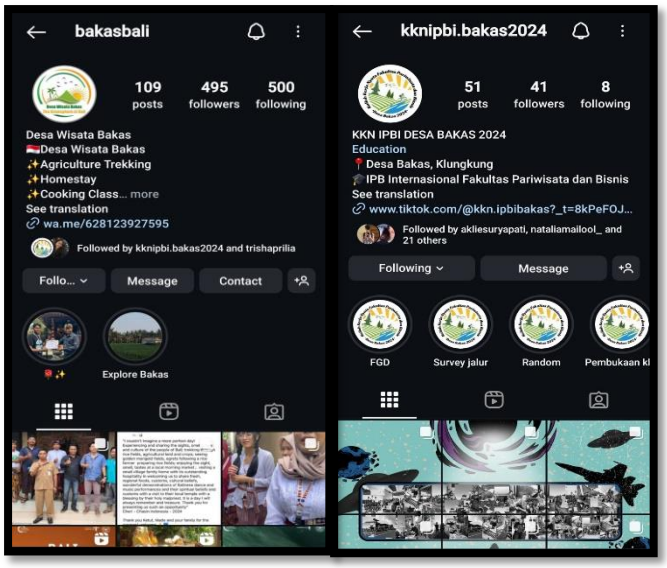

Gambar 2. Implementasi Upaya Peningkatan Branding dan Promosi wisata di Desa Bakas

2) Pameran produk UMKM: dengan meningkatkan visibilitas produk UMKM lokal, diselenggarakan pameran regular di desa maupun platform online. Hal tersebut akan membantu memperluas pasar bagi produk – produk lokal dan mendukung ekonomi lokal seperti kuliner Lak-lak Pengangon, Kubu Bakas, Koin Kepeng, serta tas dari sampah plastik bekas.

Gambar 3. Identifikasi produk UMKM lokal yang berpotensi untuk dipamerkan dan dijual (*something to buy*)

3) Peningkatan layanan wisata penting untuk meningkatkan kualitas layanan wisata yang ditawarkan, termasuk dalam paket wisata yang komprehensif dan pengalaman wisata yang

menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Pelatihan dan pendampingan terhadap penyedia layanan wisata juga diperlukan untuk meningkatkan standar pelayanan.

Gambar 4. Pengkemasan paket wisata yang telah berhasil di kemas dalam bentuk brosur

Pemberdayaan masyarakat yang perlu didorong untuk terlibat secara aktif dalam pengembangan pariwisata melalui pendekatan *Community Based Tourism* (CBT). Hal tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan, sosialisasi dan Pembangunan kapasitas bagi masyarakat lokal untuk menjadi bagian dari industry pariwisata

KESIMPULAN

Hasil dari optimalisasi desa Wisata Bakas melalui *Focus Group Discussion* (FGD) serta analisis yang dilakukan memberikan pemahaman mendalam mengenai potensi serta permasalahan yang dihadapi oleh desa dalam upaya memajukan desa di sektor pariwisata. Melalui partisipasi aktif masyarakat dan Kerjasama lintas sektor dengan diperlukannya upaya yang lebih insentif dalam meningkatkan branding dan promosi desa Wisata Bakas. Lalu adanya pameran UMKM menjadi salah satu cara untuk memperluas pasar bagi produk–produk lokal dan mendukung ekonomi lokal dengan meningkatkan eksposur produk sehingga desa Wisata Bakas dapat meningkatkan daya tariknya bagi wisatawan. Desa juga perlu dalam peningkatan kualitas layanan wisata yang ditawarkan menjadi kunci untuk memberikan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan. Sosialisasi dan pelatihan terhadap penyedia layanan wisata menjadi penting untuk standar pelayanan. Pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) akan memungkinkan masyarakat desa untuk terlibat secara aktif dalam pengembangan pariwisata dengan membangun kapasitas masyarakat lokal sehingga desa dapat memperkuat fondasi pariwisata dari dalam.

DAFTAR PUSTAKA

Astawa, I. P. M., Pugra, I. W., & Suardani, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Dusun Kawan, Desa Bakas, Kabupaten Klungkung. Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS, 8(2), 108-116.

Dewa, P. K., & Trimandala, N. A. (2023). Optimaliasi Partisipasi Masyarakat dalam Pengkemasan Paket Wisata Kampung Cecer, Desa Liang Ndara Manggarai Barat. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(3), 1781-1792.

Dewi, I. K. (2020). Upaya Mengetahui Permasalahan Pemberdayaan Ekonomi Pariwisata Berbasis Masyarakat Melalui Pelaksanaan Kegiatan Focus Group Discussion. Jurnal Visi Manajemen, 6(1), 41-50.

Djumaty, B. L., Mulatningsih, N., & Dey, N. P. H. (2022). Identifikasi Potensi Desa Menuju Desa Wisata di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat. Jurnal Masyarakat Madani Indonesia, 1(3), 103-111.

Liestiandre, H. K., Made, L. D. D. A., Tirtawati, N. M., Susianti, H. W., Negarayana, I. B. P., Lilasari, N. L. N. T., ... & Aridayanti, D. A. N. (2021). Tata Kelola Desa Wisata Berbasis CHSE di Desa Bakas Kabupaten Klungkung. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi, 1(2), 106-114.

Sulistyorini. S., Wulandari. D., Sunarso. A., & Abidin. Z. (2019). Sosialisasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Megintegrasikan Penguatan Pendidikan Karaker (PPK), Literasi, dan HOTS pada Guru SD di Kota Semarang. Artikel Pengabdian Masyarakat. Jurnal Kreatif 9.